

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIDAKTUNTASAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2022
MENGUNAKAN METODE CHAID**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh
Findie Nabila
20037024

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIDAKTUNTASAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI
KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2022
MENGUNAKAN METODE CHAID**

Nama : Firdie Nabila
NIM : 20037024
Program Studi : D3 Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 21 Agustus 2023

Mengetahui:
Kepala Departemen Statistika



Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D
NIP. 197906112005011002

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Drs. Atus Amadi Putra, M.Si
NIP. 196308291992031001

PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR


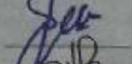

Nama : Findie Nabila
NIM : 20037024
Program Studi : D3 Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKTUNTASAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2022 MENGUNAKAN METODE CHAID

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 21 Agustus 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Atus Arnadi Putra, M.Si	
Anggota	: Dr. Dony Permana, M.Si	
Anggota	: Dina Fitria, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

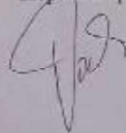
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Findie Nabila
NIM : 20037024
Program Studi : D3 Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas Akhir saya dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menggunakan Metode CHAID"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Statistika,



Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D
NIP. 197906112005011002

Saya yang menyatakan,



Findie Nabila
NIM. 20037024

ABSTRAK

Findie Nabila: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menggunakan Metode CHAID

Pentingnya peran pendidikan mencerminkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat mendukung lajunya pembangunan sumber daya manusia. Rata-rata lama sekolah penduduk Pasaman Barat tahun 2022 adalah sekitar 8,5 tahun yang artinya rata-rata penduduk hanya mengenyam pendidikan sampai kelas VIII atau kelas 2 SMP dimana angka ini menandakan program wajib belajar 9 tahun belum tercapai secara optimal. Ketidaktuntasan wajib belajar juga dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah, di Kabupaten Pasaman Barat semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Pada kelompok umur 16-18 tahun angka partisipasi sekolah berbeda jauh jika dibandingkan kelompok umur lainnya, salah satu penyebabnya yaitu pada usia 16-18 tahun sudah masuk pada usia angkatan kerja. Sehingga, banyak anak yang memilih atau terpaksa untuk bekerja dibandingkan bersekolah dan hanya menikmati pendidikan sampai 9 tahun, yang artinya program wajib belajar 12 tahun belum tercapai sepenuhnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) status pendidikan penduduk dan variabel bebas (X) yaitu jenis kelamin, pendidikan orang tua, tipe keluarga, dan pekerjaan orang tua.

Hasil penelitian menggunakan metode CHAID menghasilkan sebuah diagram pohon yang terdiri dari 3 segmen dan 2 variabel. Dari 3 segmen yang dihasilkan dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu pekerjaan orang tua dan tipe keluarga.

Kata Kunci: CHAID, Klasifikasi, Wajib Belajar

ABSTRAK

Findie Nabila: Factors Affecting Non-Completion of 12 Years of Compulsory Education in West Pasaman Regency in 2022 Using the CHAID Method

The important role of education reflects that the educational conditions of society support the rapid development of human resources. The average length of school for West Pasaman residents in 2022 is around 8.5 years, which means that the average population only received education up to class VIII or class 2 of junior high school, where this figure indicates that the 9 Year compulsory education program has not been optimally achieved. The incompleteness of compulsory education can also be seen from the school enrollment rate. In West Pasaman Regency, the higher the level of education, the lower the school enrollment rate. In the 16-18 Year age group the school participation rate is very different compared to other age groups, one of the reasons is that at the age of 16-18 years they have entered the workforce. Thus, many children choose or are forced to work rather than go to school and only enjoy up to 9 years of education, which means that the 12 Year compulsory education program has not been fully achieved.

The CHAID method is a categorical data analysis to determine the classification or grouping of objects that influence the educational status of the population in West Pasaman Regency in 2022. This type of research is applied research. The data used in this research is data obtained from the results of the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) of the Central Bureau of Statistics (BPS) of West Sumatra Province in 2022. The variables in this research consist of the dependent variable (Y) educational status of the population and the independent variable (X) namely gender, parental education, family type, and parental occupation.

The results of research using the CHAID method produce a tree diagram consisting of 3 segments and 2 variables. Of the 3 segments produced, two variables had a significant influence, namely parental occupation and family type.

Keywords: CHAID, Classification, Compulsory Education

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menggunakan Metode CHAID”** dapat diselesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program DIII Statistika Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini, peneliti banyak sumbangan pemikiran, bimbingan, serta saran dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dodi Vionanda, M.Si., ph.D., selaku Ketua Departemen Statistika, sekaligus Koordinator Program Studi S1 Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Nonong Amalia, M.Si., selaku Sekretaris Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Yenni Kurniawati, M.Si., selaku Ketua Program Studi Diploma III Statistika Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si., sebagai dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.

5. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., dan Ibu Dina Fitria, M.Si., sebagai dosen penguji yang memberi banyak masukan dan arahan demi kesempurnaan tugas akhir ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu mendoakan, memeberi semangat, kasih sayang dan materi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Serta semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Semoga seegala bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi awal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini belum sempurna, sehingga peneliti berharap masukan kritik dan saran yang diberikan menjadikan perbaikan untuk peneliti kedepannya sehingga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi peneliti dan pihak lain yang akan menggunakannya. Atas perhatian para pembaca, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 18 Agustus 2023

Findie Nabila

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Ketuntasan Belajar.....	9
B. Faktor-Faktor Yang Diduga Mempengaruhi Ketidaktuntasan Wajib Belajar 12 Tahun	12
C. Metode CHAID	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Struktur Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data	30

B. Analisis Data.....	35
C. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kontingensi Dua Arah Untuk Uji Chi-Square.....	19
2. Variabel Penelitian	27
3. Struktur Data	27
4. Tabel Tabulasi Silang antara Status Pendidikan Penduduk dengan Jenis Kelamin	35
5. Nilai Chi-Square dan P-Value Variabel Bebas	37
6. Nilai Chi-Square dan P-Value variabel bebas terhadap responden pekerjaan orang tua tidak formal	38
7. Nilai Chi-Square dan P-Value variabel bebas terhadap responden pekerjaan orang tua formal	39
8. Hasil Segmentasi Status pendidikan Penduduk dari Diagram Pohon CHAID	41
9. Persentase Setiap Kelompok Status Pendidikan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kelompok umur di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018-2022.....	3
2. Pohon Klasifikasi CHAID.....	24
3. Variabel Terikat (Y).....	30
4. Variabel Terikat (Y) dengan Jenis Kelamin (X_1)	31
5. Variabel Terikat (Y) dengan Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_2)....	32
6. Variabel Terikat (Y) dengan Variabel Tipe Keluarga (X_3)	33
7. Variabel Terikat (Y) dengan Variabel Pekerjaan Orang Tua (X_4)	34
8. Diagram Pohon CHAID Hasil Analisis.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data yang telah dikategorikan.....	48
2. Tabulasi Silang Antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas	52
3. Uji Signifikansi Variabel Independen Berdasarkan Data yang Dipisahkan oleh Pekerjaan Orang Tua	55
4. Tabel Distribusi Chi-Square	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa dimasa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Pentingnya peran pendidikan mencerminkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat mendukung lajunya percepatan pembangunan sumber daya manusia (Sarfa, 2016).

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang berperan sebagai penggerak suatu organisasi yang dianggap sebagai aset, sehingga harus terus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Menurut Hengki Primayana (2016) SDM adalah sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Dalam pencapaian tujuan organisasi, potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh. Semaju apapun teknologi, tersedianya modal dan memadainya bahan, serta perkembangan informasi, akan sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya jika sumber daya manusianya tidak diperhatikan dalam melaksanakan program yang sudah disediakan. Salah satu program yang sudah disediakan adalah program wajib belajar.

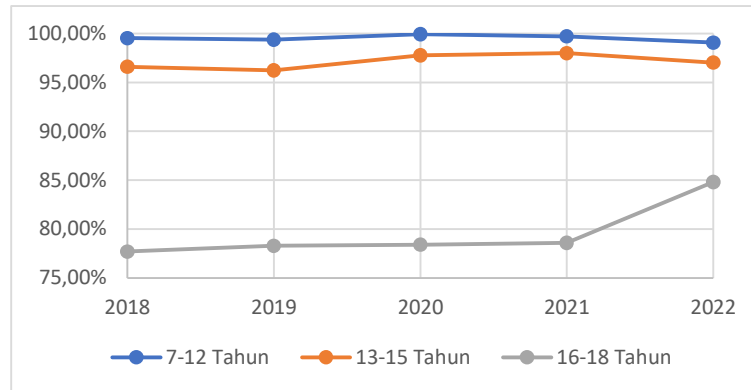
Sejak tahun 1994 pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 9 tahun dengan mengharapkan semakin baik tingkat pendidikan maka tingkat kesejahteraan juga akan baik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut pendidikan dan keterampilan yang semakin tinggi pada tahun 2013 program wajib belajar ditambah menjadi 12 tahun.

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk dapat diukur dari rata-rata lama bersekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani masyarakat di suatu wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, rata-rata lama sekolah penduduk Pasaman Barat tahun 2022 adalah sekitar 8,5 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk hanya mengenyam pendidikan sampai kelas VIII atau kelas 2 SMP dimana angka ini menandakan program wajib belajar 9 tahun belum tercapai secara optimal di Kabupaten Pasaman Barat, dan program wajib belajar 12 tahun masih jauh dari yang diharapkan.

Selain dilihat dari rata-rata lama sekolah, ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat juga dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah. Angka partisipasi sekolah merupakan proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu berdasarkan kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut (BPS,2023). Dimana dapat dilihat pada Gambar 1:

Pada Gambar 1 diperoleh informasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Pada kelompok umur 16-18 tahun angka partisipasi sekolah berbeda jauh jika dibandingkan kelompok umur

lainnya, salah satu penyebabnya yaitu pada usia 16-18 tahun sudah masuk pada usia angkatan kerja.



Gambar 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kelompok umur di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018-2022

Sehingga, banyak anak yang memilih atau terpaksa untuk bekerja dibandingkan bersekolah dan hanya menikmati pendidikan sampai 9 tahun, yang artinya program wajib belajar 12 tahun belum tercapai sepenuhnya dan banyak anak usia sekolah yang belum mendapatkan hak untuk meraih pendidikan yang bermutu sesuai undang-undang yang berlaku (Saepuloh & Suherman, 2018).

Berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun di Pasaman Barat masih perlu diperhatikan agar tujuan terbentuknya SDM yang berkualitas di bidang pendidikan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada hakekatnya Pendidikan dapat mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Putra, 2014). Jadi sangat disayangkan apabila

anak-anak yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tidak menuntaskan wajib belajarnya karena beberapa faktor yang tidak diinginkan.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak tidak menuntaskan sekolahnya, menurut Karini (2018), masalah ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah. Masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi yang rendah akan kesulitan mengeluarkan biaya yang dibutuhkan proses pembelajaran. Secara umum masyarakat Pasaman Barat memiliki mata pencarian sebagai petani karena iklimnya yang cocok untuk ditanami hasil perkebunan seperti karet, jagung, dan kelapa sawit. Sebelum perkebunan kelapa sawit berkembang di Pasaman Barat penduduk menggantungkan perekonomiannya pada pertanian basah (padi) serta palawijaya dan masih menggunakan teknologi yang sederhana (Putri & Fitriasia, 2021). Tidak jarang ditemukan banyak sekali anak yang masih usia wajib belajar yang sudah bekerja sebagai buruh untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan anak tidak menuntaskan wajib belajarnya. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh sekali terhadap pola pikirnya sehingga seringkali orang tua beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga. Apabila fenomena ini terus menerus berlanjut maka akan menimbulkan suatu permasalahan, anak belum siap secara ekonomi dan pada usia wajib belajar anak juga masih dalam tanggung jawab keluarga (Putra, 2014). Hal ini menunjukkan

bahwa anak tidak menuntaskan wajib belajarnya bukan hanya dikarenakan satu faktor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi & Hartono (2022), diperoleh hasil faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketidaktuntasan belajar 12 tahun adalah tipe daerah tempat tinggal, jenis kelamin responden, kepemilikan KIP/PIP, status bekerja responden, dan pendidikan kepala rumah tangga (KRT). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Sari (2022), diperoleh hasil ketuntasan wajib belajar cenderung terjadi pada penduduk yang tinggal di daerah perkotaan, memiliki KRT berjenis kelamin laki-laki, memiliki KRT dengan pendidikan tamat SMA sederajat, berada dalam rumah tangga dengan jumlah ART kurang atau sama dengan 4 orang, memiliki KIP dan berada dalam rumah tangga dengan pengeluaran perkapita di atas garis kemiskinan. Upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi kasus ketidaktuntasan wajib belajar salah satunya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun tersebut.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022 menggunakan metode CHAID dalam bentuk diagram pohon atau pohon klasifikasi. Metode CHAID secara umum bekerja dengan mempelajari hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. CHAID adalah satu teknik iteratif yang menguji satu-persatu variabel bebas yang digunakan dalam klasifikasi, dan menyusunnya berdasarkan pada tingkat signifikan terhadap variabel bebasnya (Gallagher dkk., 2000).

Metode CHAID digunakan pada peubah respon berskala nominal atau ordinal untuk memaksimalkan signifikansi pada tiap pembagian data digunakan statistik *chi-square*. Statistik *chi-square* merupakan aplikasi dari metode nonparametrik yaitu suatu uji hipotesis yang membahas masalah ukuran skala ordinal dan nominal yang tidak berdasarkan pada asumsi-asumsi apapun, sebagaimana dengan metode biasa yang penggunaannya lebih fleksibel. CHAID menggunakan pohon non-biner (*non-binary trees*) dalam masalah pengklasifikasian sehingga pembelahannya tidak harus pembelahan dua tetapi bisa juga lebih, sampai menghasilkan faktor penduga yang paling signifikan (Miftahuddin, 2012).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dalam klasifikasi ketidaktuntasan wajib belajar di Kabupaten Pasaman Barat adalah status pendidikan anak usia 13-18 tahun, Variabel-variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah jenis kelamin sebagai (X1), tingkat pendidikan orang tua (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan pekerjaan orang tua (X4). Pada metode CHAID ini akan memilih variabel-variabel bebasnya atas dasar uji *chi-square* antara kategori variabel-variabel yang tersedia dengan kategori-kategori variabel terikatnya. Oleh karena itu, untuk melihat hubungan variabel-variabel bebas yang mana paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya, maka peneliti mengangkat judul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menggunakan Metode Chaid”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada penduduk kelompok umur 13- 18 Tahun di kabupaten pasaman barat pada tahun 2022, dengan faktor - faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengklasifikasian status pendidikan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022.
2. Variabel atau faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk klasifikasi status pendidikan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022.
2. Untuk mengetahui variabel atau faktor apa saja yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap ketidaktuntasan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang kasus yang diteliti dengan menerapkan analisis CHAID.
2. Bagi pemerintah, sebagai suatu informasi yang dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan dan memperluas cakupan hasil penelitian